

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai memaparkan bab I, II dan III, pada bagian bab IV ini akan mengkaji tentang: (a) Profil UNIRES yang mencakup: (1) Letak geografis UNIRES, (2) Sejarah pembangunan UNIRES, (3) Visi dan misi UNIRES, (4) Tujuan Pembinaan, (5) Kualifikasi sosok *output* (6) Profil alumni, (7) Nama dan lambang UNIRES, (8) Jargon UNIRES, (9) Struktur organisasi UNIRES, (10) Daftar nama SR dan ASR, (11) Program UNIRES. (b) Hasil Penelitian yang meliputi: (1) Konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, (2) Pelaksanaan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, (3) Kompetensi kepribadian SR dan ASR dalam membina resident, dan (4) Kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident. (c) Pembahasan hasil penelitian yang meliputi: (1) Konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, (2) Pelaksanaan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, (3) Kompetensi kepribadian SR dan ASR dalam membina resident, dan (4) Kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident.

A. Profil UNIRES

1. Letak Geografis UNIRES

UNIRES UMY terletak tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di jalan Lingkar Barat. UNIRES terletak di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten

Bantul yang berada di daerah yang padat penduduk. UNIRES ini terbagi dua, satu UNIRES putra dan satu lagi UNIRES putri. Adapun batasan-batasan UNIRES adalah sebagai berikut:

a. UNIRES Putra

Timur : Gudang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Barat : Rumah penduduk Desa Telogo.

Selatan: Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Utara : Persawahan milik warga.

b. UNIRES Putri

Timur : Rumah penduduk Desa Ngebel.

Bara : Rumah penduduk Desa Ngebel.

Selatan: Persawahan milik warga.

Utara : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan jarak yang tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuat UNIRES mudah dijangkau oleh mahasiswa yang ingin menginap di UNIRES.

2. Sejarah Pembangunan UNIRES

University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disingkat UNIRES) adalah sebuah hunian atau asrama mahasiswa UMY. Keberadaan UNIRES ini berawal dari keinginan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki asrama mahasiswa yang representatif bagi pembinaan mahasiswa. Tujuannya

adalah memberi pembinaan kepribadian dan keislaman bagi mahasiswa UMY. Ternyata gayung bersambut, keinginan tersebut mendapat sambutan dari program pemerintah yang memberi hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada universitas swasta sebagai tempat hunian bagi mahasiswa.

UMY mendapat tiga twin blok Rusunawa secara desain dan teknis dirubah menjadi cross blok dengan dana pendampingan internal. Satu gedung ditempatkan di sebelah utara kampus dan dua lainnya sebelah selatan. Kemudian Rusunawa dengan nama Unires ini diresmikan oleh menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia pada tanggal 29 Februari 2008.

UNIRES digunakan sejak diresmikan dengan uji coba program selama satu semester dan hanya pada mahasiswi (Putri). Setelah itu resmi digunakan untuk mahasiswa satu gedung di utara dan mahasiwi di dua gedung selatan. Setiap tahunnya UNIRES melahirkan sekitar 300 mahasiwa.

3. Visi dan Misi UNIRES

Visi UNIRES :

Menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan.

Misi UNIRES :

- a. Mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan.
- b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

4. Tujuan Pembinaan

Tujuan diadakannya UNIRES UMY adalah membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan akademis di kampus UMY dan bagi kehidupan masa depan demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah.

5. Kualifikasi Sosok *Output*

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan UNIRES dapat diindikasikan atau diukur dari adanya sejumlah kualifikasi dasar yang melekat pada diri setiap *output* (alumni), yang dalam hal ini meliputi sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki.

a. Kompetensi Individual/Personal

Kompetensi individual adalah kemampuan dan kebiasaan sebagai seorang yang berkepribadian Islami dan utama. Dengan demikian keluarannya merupakan sosok pribadi yang akan memegang teguh ajaran Islam, berakhlak

mulia, berintegritas dan berdedikasi tinggi. Nilai-nilai individual seperti ini kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sosial ketika mereka berada di UNIRES dan ketika selesai program.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki lulusan sebagai seorang intelektual untuk mengembangkan karir akademisnya secara baik dan benar dengan berbekal keterampilan bahasa asing. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya, para alumni akan dapat menempatkan diri untuk berkiprah dan selalu mengembangkan diri secara optimal bagi masa depannya untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan dan komunitas suatu masyarakat. Kebersamaan dan segala problem yang dihadapi mahasiswa di asrama merupakan latihan bermasyarakat dan akan menjadi kekal ketika mereka nanti terjun dalam sebuah masyarakat yang sebenarnya.

6. Profile Alumni

- a. Beriman kepada Allah SWT dengan benar.
- b. Mengikuti sunnah Rasulullah SAW.
- c. Berkepribadian anggun dan Islami.
- d. Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- e. Hafal minimal satu juz al-Qur'an.
- f. Bisa berbicara aktif menggunakan bahasa Inggris dan atau Arab.
- g. Berprestasi dalam bidang akademik dan karir.

7. Nama dan Lambang UNIRES

Lambang Unires berupa atap rumah di atas tulisan University Residence dengan tiga tingkat dengan warna keemasan, biru dan putih. Atap rumah itu memberi makna bahwa Unires adalah tempat hunian yang nyaman dan menyenangkan. Sementara warna atap putih itu berarti moral, biru berarti intelektual dan kuning keemasan adalah penyatuan (totalitas) yang menggabungkan secara sempurna dua warna dibawahnya, yaitu biru dan putih atau intelektual dan moral. Warna tersebut juga bisa berarti trilogi UMY, yaitu: putih berarti keikhlasan, biru berarti kebersamaan dan kuning keemasan berarti kesungguhan. Sementara lambang Muhammadiyah di atasnya memberi makna bahwa Unires berjuang dalam membentuk kader pemimpin Islam di bawah bendera dan panji Muhammadiyah, untuk mencerahkan dan mencerdaskan umat.

8. Jargon UNIRES

- a. UNIRES UMY !!!
- b. Pribadi Kece, Prestasi Oke
- c. UNIRES Bermisi !!!
- d. Membangun Pribadi, Mengukir Prestasi

9. Struktur Organisasi UNIRES

Penanggung Jawab	: Rektor UMY
Penasehat	: Drs. Muhsin Hariyanto, M. Ag.
	: Wakil Rektor I, II dan III (Ex-Officio)
Kepala Unires	: Ghoffar Ismail, S.Ag., M. A.
Wakil Kepala Bidang Sumber Daya	: Isthofaina Astuty, SE., M.S i.
Wakil Kepala Bidang Sarana dan Usaha	: Iskandar Bukhori, SE., M. Si.
Wakil Kepala Bidang Program dan Pembinaan	: Adnan, S.Kom.I
Staff Bagian Administrasi	: Ai Kartila, SEI.

Staff Bagian Sarana	: Rohmat Iswanto, A.Md.
	: Wunodo
Staff TI	: M. Rafiqudin Ahsan, S.I.Kom
Staff Sosial Masyarakat	: Aris Saputra
Staff Bagian Usaha	: Anang Prihambodo, SE
	: Arifin, SE
Pengasuh Putra	: Talqis Nurdiyanto, Lc., M.A
Pembina Putra	: M. Rafiqudin Ahsan, S.I.Kom
	: Aris Saputra
Pengasuh Putri	: Laili Chumaini Asmawati
Pembina Putri	: Niken Aji Santi
	: Annisa Nur Faizah
	: Siti Kholifah, S.Pd.I

	: Aan Fitri Murniati
--	----------------------

10. Daftar Nama-Nama SR dan ASR Putra

NO	NAMA	AMANAHAH	PRODI
1	Muhammad Rafiquddin Ahsan	Pembina Putra	I.KOMUNIKASI
2	Aris Saputra	Pembina Putra	EPI
3	Muhammad Dedy Yanuar	Tim Bahasa Putra	
4	Mahfud Khoirul Amin	SR Putra	HI
5	Hilman Abdul Aziz	SR Putra	MANAJEMEN
6	Latansa Fikri	SR Putra	PSIK
7	Mahmud Yunus	SR Putra	MANAJEMEN
8	Muhammad Yusuf Patria	SR Putra	HI
9	Sutrisno	SR Putra	T.SIPIL
10	Ruhullah Ismail	SR Putra	EPI
11	Biantara Albab	SR Putra	IPOLS
12	Joko Lukito	ASR Putra	PBA
13	Muhammad Iqbal	ASR Putra	HI
14	Muhammad Abduh	ASR Putra	T.SIPIL
15	Fajar Ikhwanul Farhan	ASR Putra	KU
16	Ramadhani Gani Bilhaq	ASR Putra	PAI
17	Irvan Anugrah Hutasuhut	ASR Putra	KKI
18	Muh. Rosyihan Jauhari	ASR Putra	HI
19	Faisol Aziz	ASR Putra	T.SIPIL

11. Program UNIRES

Program dilaksanakn selama satu tahun dengan orientasi pokok, pmbentukan kepribadian dan peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Adapun rincian program tersebut sebagai berikut:

a. Al-Islam

Program Al Islam merupakan program UNIRES dalam rangka membentuk kompetensi residen dalam bidang praktik ibadah keIslaman. Program ini mencakup materi Ibadah praktis seperti wudlu, mandi junub, tayamum, shalat, dzikir setelah shalat, imam shalat dan khutbah/ceramah. Serta tata cara pemulasaran jenazah mulai dari tata cara menghadapi orang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah dan menguburkan jenazah.

Secara insidental UNIRES mengundang tokoh yang kompeten dalam bidangnya untuk menyampaikan beberapa materi Al Islam yang dilaksanakan dalam bentuk seminar. Seperti materi shalat dengan mengundang ketua Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, materi pemulasaran jenazah dengan mengundang team PKU Muhammadiyah dan lain-lain.

Program ini tidak terbatas pada mentoring perpekannya. Praktik keseharian resident yang senantiasa dibimbing oleh SR dan kemauan diri resident sehingga InsyaAllah menjadi pribadi berkarakter dan cikal bakal kader pemimpin Islam masa depan.

b. Bahasa

Dalam seleksi masuk Unires, peserta dihadapkan pada tes TOEFL. Peserta dengan nilai minimal 300 dinyatakan lulus pada sesi seleksi ini, dengan demikian seluruh residen Unires pada dasarnya telah memiliki dasar atau tidak terlalu asing dengan tata bahasa Inggris.

Program Bahasa dimaksudkan sebagai tahap lanjutan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris residen dengan berfokus pada 4 skill dasar berbahasa Inggris yakni *Speaking, Reading, Listening* dan *Writing* serta penguatan dalam grammar.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk mentoring di tiap usrah dengan dibekali modul tematik Bahasa Inggris. Namun tidak terbatas pada pembekalan materi tersebut, sebagai pembiasaan maka residen diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya dengan dipantau oleh SR/ASR pada pukul 18:00 s/d 22:00 WIB di setiap harinya.

Secara insidental sebagai media praktik dan motivasi resident. UNIRES bekerjasama dengan American Corner (Amcor) UMY dan/atau lembaga lain untuk mengundang native speaker dari manca negara dalam bentuk seminar bahasa.

Pembiasaan berbahasa asing dilingkungan UNIRES menjadi salah satu prioritas utama program Unires. Harapan di masa depan, resident dapat berbahasa Inggris dengan baik, sebagai salah satu modal utama dalam menghadapi era globalisasi.

c. Tahsin

Tahsin (bahasa Arab: تحسين) adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya.

Program Tahsin adalah program pengenalan dan pemahaman hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid dalam upaya untuk memperbaiki dan/atau membetulkan serta membaguskan bacaan qur'an residen. Secara terperinci, program ini meliputi pembetulan makhorijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, huruf tebal dan tipis, mad, bacaan gharib dan lain-lain.

Program ini dilaksanakan secara klasikal, yaitu penyampaian materi tajwid oleh SR. Secara praktis, kemampuan tajwid residen terus diasah dalam program lain seperti tadarus dan tahfidz. SR/ASR mengkoreksi bacaan qur'an residen ketika tadarus dan ketika menyetorkan hafalan juz 30.

Al Qur'an merupakan pedoman hidup hakiki, membacanya adalah amalan yang agung dan banyak

keutamaan terlebih jika kita dapat memahami makna dan/atau pesannya (tafsir). Melalui program ini diharapkan residen mampu membaca Al-Qur'an dengan baik atau benar secara hukum bacaan serta merdu dalam pelafalan.

d. Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata $\text{حَفَّظَ} - \text{يُحَفِّظُ} - \text{تَحْفِيزًا}$ yang mempunyai arti menghafalkan.

Program tahfidz tentunya adalah rangka meraih kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Program ini berbentuk mentoring, yaitu residen diminta untuk menghafalkan surat dalam juz 30 secara berkala. Setiap pekannya, residen wajib menyetorkan hafalan minimal satu surat pendek atau beberapa ayat pada surat panjang kepada SR/ASR. Program ini ditargetkan dalam satu tahun tinggal di Unires, residen dapat hafal seluruh surat dalam juz 30.

Dalam kesehariannya, SR/ASR senantiasa memberikan motivasi dan tip untuk menyelesaikan hafalan surat. Bagi residen yang sudah hafal juz 30 sebelum tinggal di Unires (dari PonPes), tetap diwajibkan untuk murajaah hafalan juz 30, serta bagi yang berminat untuk melanjutkan

pada juz 29 akan difasilitasi dalam bentuk kelompok minat bakat tahfidz yang dibimbing secara khusus.

Selain sebagai penjagaan umat Islam terhadap kitab sucinya, menghafal Al-Qur`an merupakan identitas dan kebutuhan setiap muslim. Sehingga melalui program ini diharapkan residen dapat menjadikan “menghafal Al-Qur’an” sebagai kebiasaan dalam kesehariannya. Melalui hafalan juz 30, semoga menjadi pemicu di masa datang setelah residen keluar dari Unires, residen memiliki kesadaran akan pentingnya dan merupakan kebutuhan untuk dapat menghafal Al-Qur’an secara keseluruhan.

Rasulullah saw bersabda, “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur`an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR Tirmidzi).

e. Tafhim

Tafhim dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam dari surat-surat dalam juz Amma dan diawali dari surat Al-Fatihah.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk klasikal dan diampu oleh mahasiswa semester akhir PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah).

Dalam program ini, residen akan diberikan pemaparan seputar tafsir, hikmah dan pesan serta aplikasi

dalam kehidupan sehari-hari atas ayat dan atau surat-surat dalam juz 30 dimulai dari surat Al-Fatihah, An-nas, Al Falaq sampai dengan An-Naba'.

Melalui program tafhim ini diharapkan residen memiliki wawasan yang luas atas kebenaran kehidupan hakiki, memupuk keimanan dan ketaqwaan serta rasa cinta kepada Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, meneliti bagaimana pelaksanaan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, mendeskripsikan kompetensi kepribadian SR dan ASR dalam membina resident dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident. Berikut ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian dari semua teori dan data yang diperoleh di lapangan dan telah diolah. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dibahas melalui 4 sub, diantaranya adalah:

1. Analisis konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR dalam membina resident
2. Analisis pelaksanaan kinerja SR dan ASR dalam membina resident.

3. Analisis kompetensi kepribadian SR dan ASR dalam membina resident
4. Analisis kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident.

Selanjutnya permasalahan tersebut peneliti analisis satu persatu secara berurutan sebagai berikut:

1. Konsep dan Ketentuan Kinerja SR dan ASR dalam Membina Resident.

Berbicara tentang kosep tentunya berbicara tentang rancangan suatu kegiatan. Suatu lembaga atau organisasi pasti memiliki rancangan terencana untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Begitupun halnya dengan UNIRES yang memiliki konsep atau rancangan untuk melaksanakan kegiatan yang ada. Berkaitan dengan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, tentunya sudah memiliki sebuah rancangan atau sering disebut dengan SOP (*Standard Operasional Procedur*). SOP berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi SR dan ASR dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan sejak awal.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya SOP, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala UNIRES dan beberapa SR dan ASR agar mendapat data dan informasi yang faktual. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala UNIRES yaitu Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A. beliau mengatakan:

Jadi SOP itu ada 9 bidang. Nanti ada semuanya, ada SOP Pembinaannya, SOP Keamanan, SOP Pelayanan, SOP

Pemeliharaan, SOP Keuangan dan lain lain. SOP dibuat itu untuk dilaksanakan sehingga mahasiswa ya harus menggunakan SOP itu kalau enggak menggunakannya nanti malah kacau. SOP Pembinaannya ada peraturan Ibadah, berbahasa, berbusana, penanganan masalah resident semuanya ada. Terus ada tentang keuangan, pelayanan, prosedur penggunaan laundry, penerimaan tamu dan lain-lain ada semuanya (Ghaffar Ismail, Kepala Unires, wawancara pada tanggal 6 Oktober 2016).

Berdasarkan isi wawancara tersebut didapatkan data bahwa SOP sudah ada dan digunakan dalam menjalankan seluruh kegiatan di UNERES. SOP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SOP Pembinaan. SOP ini digunakan SR dan ASR untuk membina resident, dalam melaksanakan seluruh program pembinaan mulai dari program klasikal dan mentoring, program pembiasaan ibada, bahasa, ketentuan berbusana, kebersihan dan kesehatan, dan minat bakat.

1. Prosedur pelaksanaan program klasikal dan mentoring

- a. Program klasikal

- 1) Program klasikal dilaksanakan 1 minggu 1 kali dimentori oleh SR dan ASR sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.
 - 2) Program klasikan dilaksanakan secara serentak di seluruh zona dengan hari dan waktu yang sama, yaitu bakda shalat subuh dengan durasi 30 menit.
 - 3) Seluruh resident diwajibkan mengisi presensi kehadiran membawa buku panduan sesuai dengan mata pelajaran klasikal.

- 4) Seluruh pemateri (SR dan ASR) diwajibkan mengisi daftar hadir, tanggal pelaksana, materi yang disampaikan dan jumlah peserta yang hadir.
- 5) Program klasikal terdiri dari: Tahsin Al-Qur'an, Tafhiim, bahasa dan pendalaman Al-Islam.

b. Program mentoring

- 1) Program mentoring dilaksanakan tidak terikat waktu sesuai dengan kesiapan resident.
- 2) Program mentoring dilaksanakan dengan metode "setoran hafalan".
- 3) Mentoring terdiri dari 2 hafalan, yaitu tahfiidz juz 30 yang dihandel oleh SR, praktik Al-Islam dihandel oleh ASR.
- 4) Mentoring dalam pelaksanaannya dibagi dalam beberapa target. Tahfiidz dibagi menjadi 25 target, sedangkan Al-Islam dibagi menjadi 13 target.
- 5) Setiap resident melakukan setoran/mentoring, maka resident diwajibkan membawa buku mentoring untuk kemudian dicatat oleh SR/ASR terkait target hafalan yang telah dicapai.
- 6) SR dan ASR harus merekap pencapaian target mentoring yang telah dicapai oleh resident binaannya.

- 7) Rekap mentoring dan buku mentoring setiap zona diserahkan SR dan ASR untuk diverifikasi oleh pembina.
- 8) Pembina memverifikasi kesesuaian hasil rekap SR dan ASR dengan pencatatan yang ada di buku resident. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan pencatatan target hafalan.
- 9) Hasil verifikasi pembina, diserahkan ke bagian administrasi kantor beserta seluruh presensi klasikal untuk penggajian setiap tanggal 25.
- 10) Hasil rekap administrasi diserahkan kepada urusan keuangan untuk pencairan gaji.

2. Prosedur pelaksanaan program pembiasaan

a. Ibadah

- 1) Seluruh unsur pembinaan dan resident UNIRES, wajib melaksanakan shalat berjama'ah, minimal Subuh, Magrib dan Isya'.
- 2) Seluruh resident wajib mengikuti tadarus ba'da Magrib dan Subuh dengan durasi minimal 10 menit dan dipimpin oleh SR dan ASR.
- 3) Seluruh resident terjadwal menjadi imam dan kultum minimal 1 kali selama tinggal di UNIRES.

- 4) Semua kegiatan ibadah, didokumentasikan dalam bentuk presensi yang disimpan di depan kamar SR dan ASR.
- 5) Presensi diceklis sendiri oleh resident.
- 6) Peraturan pelaksanaan shalat:
 - a) Sie ibadah secara bergantian menyalakan murottal 10 menit sebelum shalat dimulai.
 - b) Pemutaran murottal dilakukan 10 menit sebelum adzan Magrib dan adzan Subuh atau bisa dilakukan oleh orang yang datang pertama kali ke musholla dengan tadarus.
 - c) Pembina, SR dan ASR, dan resident datang ke musholla sebelum shalat dimulai dan membiasakan shalat sunnah.
 - d) Pembina, SR dan ASR, dan resident tidak boleh meninggalkan musholla sebelum tadarus selesai, “kecuali. Alasan syar’i” contoh: sakit perut (ketika meninggalkan harap izin ke SR dan ASR yang ada di dekatnya), jika meninggalkan musholla tanpa keterangan maka akanmendapatkan hukuman “hafalan surat pilihan juz 30”.

- e) Ketika resident mendapatkan hukuman diharapkan langsung menghubungi sie ibadah dan membuat perjanjian.
 - f) Jika ada anggota lorong yang bertugas imam sekaligus kultum tetapi tidak bertugas, dan tidak ada yang menggantikan, maka akan mendapatkan hukuman “membersihkan musholla pada hari itu juga (semua anggota lorong).
- 7) Pencatatan administrasi program pembiasaan dan evaluasinya.
- a) Orang yang bertanggung jawab untuk presensi di setiap usrah, menyerahkan presensi kepada sie Ibadah tiap lantai setelah tadarus lantai (malam Ahad).
 - b) Pengumuman: resident yang tidak memenuhi standar sie Ibadah berupa jumlah minimal presensi shalat 15x/minggu, akan dipanggil sie Ibadah untuk mendapatkan sanksi.
 - c) Resident yang kurang aktif di usrah masing-masing, akan dipanggil oleh pembina masing-masing lantai atas pemantauan SR.
- 8) Sanksi bagi yang melanggar aturan Sie Ibadah:
- a) Pelanggaran 1: membersihkan musholla

- b) Pelanggaran 2: kultum dan membersihkan musholla
- c) Pelanggaran 3: SP 1 (menghadap supervisor dan hafalan)
- d) Pelanggaran 4: SP 2 (menghadap supervisor dan pengasuh UNIRES putri)
- e) Pelanggaran 5: SP 3 (menghadap direktur UNIRES/dipulangkan kepada orang tua.

b. Bahasa

1) Peraturan berbahasa

- a) Seluruh resident UNIRES UMY wajib berpartisipasi aktif dalam program-program pembiasaan bahasa seperti: jam berbahasa, kultum 3 bahasa, pemberian *vocabularies* dan mading bahasa.
- b) Bagi resident yang tidak berperan aktif dalam program-program tersebut maka akan dipanggil dan ditegur oleh sie bahasa.
- c) Apabila tidak ada perubahan dari resident yang melanggar maka sie bahasa berhak memberikan *punishment* berupa menghafal *vocabularies*, menghafal ayat Al-Qur'an dan sebagainya.

2) Monitoring bahasa

- a) Sie bahasa bertanggung jawab penuh untuk memonitoring program-program pembiasaan bahasa.
- b) SR dan ASR berperan aktif bekerja sama dengan sie bahasa untuk menjadi contoh yang baik dan menstimulasi resident untuk melaksanakan program-program pembiasaan.
- c) Akan dipilih resident-resident teraktif berbahasa di setiap usrah untuk kemudian dijadikan sebagai resident “*supporting* bahasa” yang bertugas untuk menstimulus teman-teman 1 usrohnya untuk berbahasa Inggris.

3) Jam bahasa dan sanksi bagi pelanggarnya

- a) Jam berbahasa dimulai setiap hari Minggu-Jum'at pukul 18.00-21.00.
- b) Untuk tanggal merah maka jam berbahasa akan diliburkan.
- c) Setiap zona akan diambil resident teraktif berbahasa dan berhak untuk mendapatkan reward.
- d) Resident yang tidak berbahasa saat jam berbahasa akan mendapatkan:

aa. Apabila baru 1-3 kali melanggar akan dipanggil dan diberi peringatan.

bb. Apabila melebihi 3 kali maka akan diberi sanksi dari yang paling ringan seperti menghafal vocab sampai menghafal 1 ayat Al-Qur'an juz 30 untuk setiap 1 kalimat non-bahasa Inggris.

4) Kultum 3 bahasa

a) Kultum 3 bahasa bersifat wajib setelah selesai shalat jama'ah:

aa. Subuh : bahasa Indonesia

bb. Magrib : bahasa Arab

cc. Isya' : bahasa Inggris

b) Bagi resident yang tidak berbahasa sesuai jadwal bahasa maka sanksi akan diberikan kepada semua resident di zona yang bertugas yaitu berupa menulis ulang kultum yang disampaikan dengan bahasa yang semestinya dipakai.

5) Pemberian *vocabularies*

a) 1 vocabulary diberikan setiap hari kepada resident yaitu ba'da isya' mulai hari senin sampai jum'at oleh sie bahasa.

- b) Review dilakukan setiap 2 bulan sekali oleh sie bahasa berupa inspeksi dadakan.
- 6) Mading bahasa
- a) Mading bahasa dilaksanakan serentak di semua lantai 1 bulan sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sie bahasa (4 putaran).
 - b) Setiap usrah wajib membuat mading bahasa sesuai jadwal dan tema yang sudah ditentukan oleh sie bahasa.
 - c) Setiap 1 putaran/bulannya akan diambil 1 pemenang dan diumumkan di Stadium General terakhir dan akan mendapat reward.
 - d) Usrah yang tidak menerbitkan mading bahasa sesuai jadwal maka akan didiskualifikasi.
- c. Ketentuan berbusana
- 1) Resident putri harus berbusana syar'i dan rapi, berjilbab dengan pakaian yang tertutup, tidak ketat dan tidak transparan.
 - 2) Bertatarias rapi, sopan, tidak mencolok, dan tidak berlebihan.
 - 3) Berpakaian sopan dan baik dengan pakaian yang mengesankan dan dikenal sebagai seorang muslimah yang berakhlak baik.

- 4) Resident putra harus berpakaian rapi, memakai celana yang sopan, tidak sobek-sobek dan tidak memakai celana/sarung yang panjangnya hingga menyentuh tanah.
- 5) Tidak memakai pakaian yang bertuliskan semboyan atau jargon yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- 6) Tidak memakai asesoris yang tidak semestinya dan mengarah kepada *tasyabbuh* (serupa) dengan lawan jenis, orang kafir, dan orang-orang yang tidak patuh kepada agama.

d. Kebersihan dan kesehatan

- 1) Kebersihan
 - a) Kebersihan ini meliputi kebersihan usrah dan kebersihan lain yang sudah ditetapkan.
 - b) Piket usrah sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang yang bertugas setiap hari aktif mulai hari Senin hingga Sabtu.
 - c) Untuk piket bersama di lobi dan balkon usrah dilakukan setiap hari Minggu.
 - d) Setiap usrah di masing-masing lantai mendapatkan giliran waktu untuk piket aula nanti.

- e) Penilaian usrah akan dilakukan sekurang-kurangnya 2x dalam satu bulan oleh tim kebersihan.
- f) Penilaian usrah dilihat dari kebersihan lobi, balkon dan tangga masing-masing usrah.
- g) Bagi usrah yang bertanggung jawab terhadap tugas dan mendapat predikat “usrah terbersih” akan mendapatkan penghargaan dari UNIRES UMY.
- h) Bagi usrah yang memiliki nilai terendah dalam kebersihan akan mendapatkan sanksi dalam bentuk apapun sesuai persetujuan supervisor dan divisi kebersihan.

2) Kesehatan

- a) Divisi ini terdiri dari senior yang bertanggung jawab untuk pengadaan obat di setiap lantai yang ada.
- b) Penghuni aktif meliputi pembina, SR dan ASR, dan resident.
- c) Penghuni yang sakit atau mewakili dapat mengambil obat yang diperlukan sesuai dengan persetujuan penanggung jawab obat di masing-masing lantai.

- d) Semua penghuni aktif UNIRES UMY berhak untuk mendapatkan obat yang telah disediakan divisi kesehatan.
 - e) Jika semua penghuni aktif UNIRES UMY yang memerlukan bantuan lebih lanjut akan dilakukan sistem rujukan ke rumah sakit/pusat kesehatan terdekat.
 - f) UNIRES UMY memiliki dana sosial bagi resident yang mendapatkan rawat inap di rumah sakit/pusat kesehatan.
- e. Minat bakat
- 1) Staff paruh waktu yang menangani minat bakat, melakukan pendaftaran secara terbuka bagi resident yang ingin mengembangkan minat bakat.
 - 2) Minat bakat yang disediakan adalah olahraga, tahfidz, seni, kaligrafi, dan bahasa.
 - 3) Staff yang bertugas membuat rancangan anggaran yang dibutuhkan.
 - 4) Staff yang bertugas mencari orang yang kompeten yang dapat menjadi pembimbing dan pendamping dalam pelaksanaan minat bakat yang sesuai dengan bidang masing-masing.

- 5) Setiap resident dipersilahkan memilih maksimal 2 kelompok minat bakat yang diminati.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR adalah UNIRES memiliki program klasikal terdiri dari Tafhim, tahsin, pendalaman al-Islam dan bahasa kemudian program mentoring yang terdiri dari tahfidz dan Praktik Ibadah, dan program pembiasaan terdiri dari pembiasaan ibadah, bahasa, ketentuan berbusana, kebersihan dan kesehatan serta minat dan bakat.

2. Pelaksanaan Kinerja SR dan ASR dalam Membina Resident

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian di atas, bahwa SOP itu dibuat untuk dilaksanakan, maka pembahasan selanjutnya ini bertujuan untuk menggali informasi terkait SOP ketika dilapangan. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja SR dan ASR dalam membina resident, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara mendalam (*deep interview*).

Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pembina, SR dan ASR serta resident. Pertanyaan yang diajukan kepada pembina, SR dan ASR serta resident adalah pertanyaan mengenai SOP ketika di lapangan yaitu bagaimana pelaksanaan program yang telah dirancang. Mengenai pertanyaan tentang program klasikal peneliti memperoleh Jawaban yang bermacam-macam dari pembina,

SR dan ASR serta resident. Seperti jawaban yang diberikan oleh Aris Saputra sebagai pembina UNIRES Putra, ia mengatakan bahwa:

Klasikal ini terdiri dari klasikal terjemah, klasikal al-Islam. Dalam satu bulan sekali materi akan diisi oleh dosen, seperti ustadz Muhsin, ustadz Ghofar, ustadz Talqis, dan juga ada ustadz Adnan. Kemudian ada klasikal tahsin, klasikal al-Qur'an, asikal al-hikam, dan klasikal bahasa.

Jawaban serupa disampaikan oleh Rafiq selaku pembina, ia mengatakan bahwa:

Klasikal yg dilakukan oleh SR dan ASR terdiri dr program tahsin, tafhim, bahasa Inggris, dan al-Islam. Teknis pelaksanaannya sudah sesuai SOP, cuma mungkin kualitasnya belum sejalan dengan harapan.

Jawaban yang lebih rinci disampaikan oleh Hilman selaku SR, ia mengatakan:

Baik, jadi di UNIRES ini ada beberapa program klasikal, diantaranya ada klasikal tahsin, tafhimul Qur'an, bahasa, pendalaman al-Islam, akidah ahlak. Tentunya dari beberapa klasikal tersebut mempunyai jadwal tersendiri, dalam 1 minggu satu kali di mana biasanya ditekankan di pagi hari dikarenakan mahasiswa yang memang ketika pagi-pagi itu istilahnya kosong semua, kehadirannya juga banyak (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Selain itu, Hendri dan Ismail selaku resident, mereka mengatakan bahwa:

Program klasikal yang ada di UNIRES kan banyak, ada al-Islam, bahasa, tahsin, dan yang lainnya. Program klasikal yang dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun SR dan ASR memberikan ilmu yang cukup sesuai dengan kemampuan

pribadi masing-masing dan saya rasa berguna untuk diri pribadi karena informasi yang saya belum tau tentang ibadah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Belajar bahasa Inggris di UNIRES lebih dimengerti dan difahami daripada ketika belajar bahasa di kampus itu lah luar biasanya SR dan ASR bisa menyampaikan dengan mudah difahami (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Wawancara dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada resident yang lain, yaitu Reza, ia mengatakan:

Program klasikal itu ada tafhim, tahsin, dan alhikam. Kegiatan pertama tafhim (terjemah) biasanya dilaksanakan di pagi hari dan diawali dengan membaca al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian salah satu dari SR dan ASR membacakan terjemahannya dan resident mengulangi secara bergiliran. Kegiatan kedua tahsin, biasanya SR dan ASR memberikan contoh bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar baik dari segi tajwid dan lain sebagainya, biasanya setelah membaca secara bergiliran SR dan ASR mengadakan pos tes, dan terakhir mengisi absensi (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program klasikal itu terdiri dari tafhim, tahsin, bahasa, pendalaman al-Islam, dilaksanakan 1 minggu 1 kali, mengisi absensi atau daftar hadir.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti proses pelaksanaan pendalaman al-Islam. Dalam melaksanakan pendalaman al-Islam, seluruh resident wajib mengikuti pendalaman al-Islam di depan kamarnya masing-masing. Pendalaman ini dilaksanakan setelah selesai shalat Magrib sampai menjelang shalat Isya. Setelah semua resident berkumpul, SR

dan ASR memulai pendalaman al-Islam dengan pembukaan, kemudian mengulang al-Islam yang telah disampaikan oleh pemateri, setelah itu SR dan ASR menambah penjelasan dan diakhiri dengan tanya jawa lalu diakhiri dengan kesimpulan. Setelah itu, SR dan ASR menutup pendalaman al-Islam dan mengabsen siapa saja yang hadir dan yang tidak hadir (Observasi pada tanggal 8 juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika di lapangan tentang program mentoring. Setelah melakukan wawancara jawaban yang diperoleh pun bermacam-macam, seperti disampaikan oleh Farhan selaku ASR, ia mengatakan bahwa:

Program mentoring terdiri dari program al-Islam dan tahfidz. SR dan ASR memberikan materi sesuai silabus yang ada, akan tetapi pada saat pembawaannya SR dan ASR boleh memodifikasi jalannya program. Misalnya pada saat memulai diadakan tadarus terlebih dahulu atau membahas tahsin per-ayat. Sehingga boleh saja tadarus hilang dan sebagainya sehingga SR dan ASR boleh menambah kegiatan apapun asal tidak mengganggu proses klasikal itu sendiri (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang serupa namun singkat disampaikan oleh Rafiq, ia mengatakan “Mentoring ada 2, yaitu mentoring tahfidz juz 30 dan mentoring Al Islam (praktik ibadah)” (wawancara pada tanggal 12 November 2016). Jawaban yang lain peneliti dapatkan dari Aris selaku pembina, ia mengatakan dengan lebih rinci bahwa:

Program mentoring ada dua. *Pertama*, mentoring ibadah (al-Islam), mulai dari bersuci sampai janazah. *Kedua*, hafalan untuk juz 30. Secara keseluruhan ketika direkap tahunan antara putra putri sekitar 60% sukses. SR dan ASR yang berperan penting, walaupun ada pembina yang membantu. Mungkin kebanyakan dari mereka yang bisa sampai hafal 3 juz itu memang sudah

hafal dari sebelumnya, akan tetapi ada beberapa yang dari pertama masuk itu tahsinnya saja masih kurang tetapi dia memiliki kemauan untuk menghafal, sehingga akhirnya dia hafal (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh Reza, ia mengatakan:

Kegiatan mentoring yang pertama tahfidz, jadi ketika kita berada di UNIRES diwajibkan untuk menghafal minimal juz 30. Untuk program Al-Islam terdapat panduan, jadi resident membaca panduan itu dan kemudian dipraktikkan (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban serupa namun lebih jelas disampaikan oleh Hendri dan Ismail, mereka mengatakan:

Mentoring ada dua macam, yaitu Tahfidz dan praktik al-Islam. Kalau al-Islam SR dan ASR ini sudah memahami dahulu sebelum menyampaikan kepada resident. Misalnya seperti sholat, SR dan ASR nya betul betul telah menggali informasi sedalam-dalamnya sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah yang telah ditetapkan. Untuk memulai mentoring tahfidz kita diberi pilihan boleh dari awal juz 30 atau dari akhir juz30 terserah kita mana yang kita sanggupi. Peran SR dan ASR sangat membantu ketika kita melafadzkan huruf yang ga jelas akan langsung diperbaiki oleh SR dan ASR jadi kita bukan hanya sekedar menghafal aja tapi juga langsung diperbaiki tajwidnya juga (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program mentoring itu terdiri dari tahfidz dan praktik al-Islam, resident menyetorkan hafalan juz 30 dan hafalan pr kepada SR dan ASR.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan mentoring dalam hal

hafalan juz 30. Hafalan juz 30 ini dilaksanakan setelah selesai shalat Subuh sampai jam 6 pagi. Setelah selesai shalat Subuh resident langsung mengambil al-Qur'an dan berkumpul di depan kamar masing-masing, kemudian SR dan ASR membuka kegiatan dan diawali dengan membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan hafalan yang dipimpin oleh SR dan ASR. Untuk setorannya bisa ketika jadwal hafalan atau kalau ada resident yang belum hafal bisa menyetorkannya di luar jadwal hafalan (Observasi pada tanggal 9 Juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika dilapangan tentang program pembiasaan, mulai dari pembiasaan ibadah sampai dengan pembiasaan minat dan bakat. Untuk program pembiasaan ibadah peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara pertama dengan Hilman selaku SR, ia mengatakan bahwa:

Program pembiasaan ibadah yang paling utama mungkin program berjama'ah. Di UNIRES sendiri itu diwajibkan untuk berjamaah solat magrib isa dan subuh, itu sangat ditekankan. Sampai-sampai SR dan ASR mengambil inisiatif untuk mengabsensi, nanti dievaluasi perminggu, nanti kalau ada yang kurang dari 75% nanti ada sanksinya. Itu tidak lain dan tidak bukan supaya resident termotivasi untuk ikut berjamaah meskipun memang sudah ada yang terbiasa berjamaaah tetapi ada juga yang memang sangat sulit sekali ataupun belum terbiasa untuk solat berjama'ah. Pembiasaan salat sunnah yang lainnya seperti shalat duha (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban serupa disampaikan oleh Hendri dan Ismail, mereka mengatakan:

Pembiasaan ibadah yang paling ditekankan itu pastinya shalat 5 waktu yang dipantau langsung oleh SR dan ASR itu cuman Subuh, Magrib dan Isa karena waktu yang lainnya kita sedang berada di kampus SR dan ASR juga ketika mentoring suka berpesan jangan sampai meninggalkan shalat yang 5 waktu terutama di masjid. Kebiasaan yang lain bangunin resident yang engga biasa bangun subuh juga dinasihatin. Ketika shalat di unires itu kan ada absensinya, sebenarnya itu kurang efektif karena terkadang orang yang ga shalat juga ikut absen soalnya sistemnya itu SR dan ASR simpan absennya di luar. Kemudian ada juga tadarus bersama tiap magrib dan subuh sebelum memulai program klasikal atau mentoring (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Rafik, ia mengatakan dengan singkat bahwa “pembiasaan membaca al quran tiap habis maghrib dan subuh, dan pembiasaan kultum berbahasa inggris ba'da maghrib, subuh, dan isya” (wawancara pada tanggal 12 November 2016). kemudian Aris mengatakan bahawa “Pembiasaan yang dilakukan oleh SR dan ASR sudah bagus dari pembiasaan tadarus, sholat, kebersihan, dan juga ketertibannya sekitar 70%. Namun yang sering terjadi permasalahan itu pada waktu subuh” (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang lain peneliti dapatkan dari Reza. Ia mengatakan sebagai berikut:

Pembiasaan ibadah itu diwajibkan beribadah itu pada waktu subuh, magrib, dan isya'. Pembiasaan shalat berjamaah ini juga ada presensinya. Jadi jika ada resident yang tidak hadir akan mendapatkan poin. Resident juga mendapatkan tugas secara bergantian, seperti adzan, kebersihan, dan lain lain (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh Farhan, ia mengatakan:

Program pelaksanaan ibadah sebenarnya intinya kan sholat, tetapi di sini dibiasakan banyak hal, misal kultum, sholat sunnah, zikir, murojaah beberapa ayat pada saat setelah sholat subuh itu termasuk suatu rangkaian ibadah, tetapi secara garis besar diutamakan pada sholat berjamaah itu sendiri yang lain hanya sebagai dorongan (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilaksanakan adalah shalat wajib yang 5 waktu secara berjama'ah, shalat sunnah, tadarus bersama, kultum ba'da magrib, isya dan subuh, SR dan ASR menyiapkan absensi shalat berjama'ah.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan shalat wajib berjamaah, sebelum shalat berjamaah didirikan SR dan ASR mengajak residentnya masing-masing untuk segera menuju mushalla dan dilanjutkan dengan shalat sunnah sebelum shalat fardu. Setelah semua resident SR dan ASR beserta pembina berkumpul lalu resident yang bertugas mengumandangkan iqamah. Shalat wajib yang harus dilaksanakan berjamaah di musholla UNIRES adalah shalat Subuh, Magrib dan Isya'. Setelah selesai shalat, dilanjutkan dengan berdo'a dan diteruskan dengan mendengarkan kultum dari yang bertugas. Setelah kultum selesai Resident mengisi sendiri absensi shalat yang

telah disediakan di usrahnya masing-masing. (Observasi pada tanggal 10 Juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika dilapangan tentang program pembiasaan bahasa, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara pertama bersama Hilman selaku SR, ia mengatakan sebagai berikut:

Kalau pembiasaan bahasa ada dua macam bahasa yang dibiasakan, yang pertama bahasa Inggris dan yang kedua bahasa Arab. Jadi dalam pembiasaan ini setiap per jam 6 pagi sampai jam 9 siang dan jam 6 malam sampai jam 9 malam itu diwajibkan untuk berbahasa asing. Selain itu juga akan didukung dengan klasikal bahasa ada *vocabularies* ada kosa kata bahasa Arab dan sebagainya yang menunjang untuk pembiasaan bahasa (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang berbeda disampaikan oleh Hendri dan Ismail, mereka mereka mengatakan:

Pembiasaan bahasa SR dan ASR membagikan modul bahasa kemudian dihafalkan juga dipelajari materinya, kemudian menghafal kosa kata. Tiap pagi mulai jam 7 sampai jam 10 malam ada pembiasaan berbahasa Inggris atau bahasa Arab (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang serupa namun singkat disampaikan oleh Rafiq, ia mengatakan "Pembiasaan bahasa itu ada pembiasaan berbahasa inggris pada jam bahasa 6-10 pagi dan malam" (wawancara pada tanggal 12 November 2016). Berbeda dengan jawaban Farhan, ia mengatakan bahwa:

Program bahasa sangat berjalan lancar, karena yang mengampuh adalah Mas Dedi. Mas Dedi membuat sistem SR dan ASR sebagai intel yang menghukum ketika mendapatkan resident berbicara bahasa Indonesia. Karena beliau menulis siapa saja yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman. Satu minggu sekali direkap siapa residentnya, kemudian resident yang melanggar diberikan hukuman berupa menghafal *vocabularies*. Melalui diskusi sehari-hari kami juga memulai program dengan menggunakan bahas Inggris atau Arab saat diskusi. Kemudian pada waktu maghrib dan isya', agar membuat telinga residen atau residen itu sendiri menjadi terbiasa dengan program tersebut (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan bahasa yang dilakukan dengan cara membiasakannya mulai dari jam 6 pagi sampai jam 10 pagi dan dari jam 6 sore sampai jam 10 malam, menghafalkan *vocabularies*, menegur resident yang tidak berbahasa Inggris atau Arab.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh bservsi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengamati bahwa pembiasaan bahasa itu dilaksanakan setiap hari dan diumumkan dipagi hari pada pukul 06:00 dan disore hari pukul 06:00. Selain itu resident menghafala kosakata bahasa Inggris yang diberikan setelah selesai pembelajaran (Observasi pada tanggal 11 Juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika dilapangan tentang program pembiasaan ketentuan berbusana peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Aris selaku pembina ketika diwawancara terkait pembiasaan ini mengatakan sebagai berikut:

Ketentuan berbusana kita sangat ketat, apalagi ketika ada yang menggunakan celana robek-robek atau celana pendek baik di dalam kamar maupun di luar. Lebih keras lagi pada mereka yang menggunakan asesoris seperti gelang. Ketika berjamaah ada anak yang menggunakan celana kami menegur dan menyerankan untuk menggunakan sarung saja, tetapi jika hal itu terulang sampai tiga kali kami biasanya memberikan hukuman (poin) (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Reza selaku resident, ia mengatakan bahwa:

Program berbusana untuk resident itu tidak boleh menggunakan celana pendek di atas lutut kalau mau keluar kamar atau UNIRES. Jika ada yang melanggar biasanya akan mendapat teguran dan jika lebih dari tiga kali akan mendapatkan poin (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang mirip dengan Reza disampaikan juga oleh Rafiq, dengan sederhana ia mengatakan bahwa:

Sebenarnya sederhana, pembiasaan ini berupa aturan yg mewajibkan resident berbusana syari (sopan dan tidak membuka aurat) di lingkungan UNIRES. Bagi yang tidak mengindahkan mendapatkan poin hukuman (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang lain disampaikan oleh Farhan, ketika diwawancara ia mengatakan:

Ketentuan berbusana diterapkan berdasarkan ketentuan peraturan-peraturan yang di nama ketika dilanggar akan mendapatkan poin, jadi ada teng komando, di sana ada poin-poin yang residen melanggar salah satu peraturan berbusana maka dia mendapatkan poin dari tim itu sendiri, misalnya keluar dengan meggunakan celana pendek (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Untuk menambah jawaban peneliti juga mewawancarai Hendri dan Ismail selaku resident, mereka mengatakan bahwa:

Untuk pembiasaan ketentuan berbusana itu tidak boleh menggunakan celana jins yang ketat atau celana-celana lain yang ketat, itu sangat tegas karena ada evaluasi per 2 atau tiga minggu nanti disita kalau ketahuan. Bajunya yang menunjukkan sebagai seorang muslim tidak bertuliskan sara atau gambar gambar yang bertentangan dengan nilai Islam. SR dan ASR suka menegur dan menasehati dengan sopan dan bersahabat jika menemukan resident yang berpakaian celana robek-robek dan baju tengkorak, jangan sampai dipakai lagi nanti akan disita (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang lain peneliti dapatkan dari Hilman, ia mengatakan sebagai berikut:

Untuk berbusana UNIRES putra ditekankan untuk berbusana rapi, sopan dan tidak ada unsur sara baik berupa gambar maupun tulisan, dari segi celana, celana jins yang terlalu ketat, celana pendek tidak diatas lutut (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ketentuan berbusana adalah berbusana yang rapi, sopan dan tidak ada unsur sara, tidak berbusana yang robek-robek, tidak mengenakan celana jins yang ketat dan tidak memakai asesoris.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengamati busana resident dengan pakaian yang rapi, sopan dan tidak ada unsur sara. Ketika ada resident yang melanggar SR dan ASR langsung mengingatkan dan menegurnya. Kemudian setiap 2 bulan sekali SR dan ASR mengadakan pengecekan

kamar untuk mengontrol perlengkapan yang dimiliki resident dan kalau ada barang yang dilarang maka SR dan ASR langsung mengamankannya (Observasi pada tanggal 13 Juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika dilapangan tentang program pembiasaan kebersihan dan kesehatan peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara pertama bersama Hilman sebagai SR, ia mengemukakan bahwa:

Untuk program kebersihan biasanya seminggu sekali ada program jum'at bersih pada waktu paginya, SR dan ASR, pembina resident itu bersama-sama membersihkan aula, mushalla usrahnya masing-masing ataupun kamarnya masing-masing dan SR dan ASR ditekankan untuk mengecek kamar residentnya satu persatu. Selain itu di setiap usrah memiliki jadwal piket setiap hari. Kalau dari segi kesehatan merupakan lebih kepada tindakan pencegahan, jadi ketika kultum sie kesehatan memberikan arahan atau informasi terkait bagaimana cara menjaga kesehatan yang baik. Kalau ada resident yang sakit parah dirujuk ke rumah sakit terdekat tapi kalau penyakitnya engga terlalu biasanya sie kesehatan yang menangani (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang sama disampaikan oleh Reza, dengan singkat ia mengatakan “Kebersihan itu kami laksanakan pada hari jum'a. Karena resident membuat jadwal membersihkan mushollah lantai 3 dan 4 kemudian lorong. Kalau dari kesehatan SR dan ASR yang menanganinya” (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang mirip dengan Hilman, disampaikan oleh Hendri dan Ismail, mereka mengatakan:

Untuk pembiasaan kebersihan tiap Jum'at pagi ada program Jum'at bersih tiap kamar resident dan ada juga pembagian membersihkan mushalla dan ruang tengah UNIRES dan itu dipantau langsung oleh SR dan ASR. Untuk kesehatan, dulu saya pernah sakit dan yang pertama tahu itu SR dan ASR karena beberapa hari engga masuk program mentoring, SR dan ASR merujuknya langsung ke rumah sakit (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang hampir sama disampaikan oleh Farhan, ia mengatakan bahwa:

Program kebersihan yang berjalan hanya jumat bersih, jadi jumat bersih itu kami menggilir SR dan ASR setiap satu minggu membersihkan Musollah dan lantai tiga bagian tengah. Tetapi insyaAllah untuk tahun-tahun ke depan kami akan melakukan setiap hari (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berbeda dengan jawaban yang disampaikan Rafiq, ia mengatakan sebagai berikut:

SR/ASR menginisiasi terbentuknya struktur organisasi di usrahnya, salah satu fungsi organisasi kecil tersebut adalah membentuk jadwal piket harian. Selain itu juga terdapat jadwal kebersihan per lantai yang langsung dikoordinasikan oleh organisasi SR/ASR (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kebersihan dan kesehatan adalah adanya program Jum'at bersih tiap minggu, membentuk jadwal piket tiap usrah, jadwal piket membersihkan musholla dan lantai 3 bagian tengah. Mengecek kamar resident. Dari segi kesehatan lebih kepada pencegahan, dan merujuk ke rumah sakit terdekat bagi yang sudah sakit berat.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengikuti kegiatan Jum'at bersih yang dimulai dari pukul 05:30 sampai jam 06:00. Divisi kebersihan mengumumkan petugas untuk membersihkan musholla dan bagian tengah lantai tiga, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan usrah masing-masing dan diakhiri dengan membersihkan kamar masing-masing. Setelah semuanya selsesai SR dan ASR mengecek kamar resident masing-masing dan menegur kamar resident yang masih kurang rapi dan bersih (Observasi pada tanggal 10 Juni 2016).

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang SOP ketika dilapangan tentang program pembiasaan minat dan bakat. Untuk program pembiasaan minat dan bakat peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara dengan farhan, selaku ASR ia mengatakan:

Minat dan bakat penanggung jawabnya ditujukan pada masing-masing SR dan ASR. Tetapi tidak semua SR dan ASR menjadi penanggung jawab. Minat dan bakat itu ada tahfidz, tahsin, menulis esai dan sebagainya. Programnya berjalan dengan lancar dan biasanya dalam satu minggu itu ada satu atau dua perwakilan dari masing-masing minat dan bakat. Untuk batas minimalnya tidak ada karena ini bersifat suka-suka dan tidak ada paksaan, dan juga tidak ada batasan (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang sama namun lebih singkat disampaikan oleh Reza, ketika diwawancara ia mengatakan “Minat dan bakat salah satunya ada pekan UNIRES seperti futsal, pidato, bahasa dan lain sebagainya”

(wawancara pada tanggal 12 November 2016). Jawaban yang lain peneliti dapat dari Hendri dan Ismali, mereka mengatakan:

Untuk minat dan bakat ada yang di bidang seni, olahraga. Kalau bidang olahraga itu sangat mendukung sekali SR dan ASR seperti futsal, voly, tenis meja nah itu SR dan ASR punya peran penting karena menyediakan fasilitas di bidang olahraga tersebut cuman kalau minat dan bakat yang lain mungkin seperti bahasa itu juga difasilitasi oleh SR dan ASR (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Hilman selaku SR, ia mengatakan bahwa:

Untuk minat dan bakat ada banyak macamnya, olahraga, akademik dan non akademik. Memang kalau diawal-awal semangat untuk mengikuti minat dan bakat tetapi karena jadwal yang selalu berubah-ubah sulit untuk konsistensi, di UMY sendiri banyak UKM-UKM yang memang mengasah minat dan bakat resident (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang mirip disampaikan oleh Rafiq selaku pembina, ia mengatakan:

Minat bakat terdiri dari minat olahraga seperti futsal, voly, tenis meja. Minat akademik seperti : qiraah dan tahfidz (juz 29 dst) dan minat lain-lain seperti: padus dan jurnalistik. Pelaksanaannya SR/ASR dibagi menjadi koordinator per cabang minat bakat (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan minat dan bakat terdiri dari olahraga, tahfidz, paduan suara, jurnalistik dan bahasa. Hasil wawancara ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyaksikan banyak fasilitas olah raga yang digunakan untuk pembiasaan minat dan bakat ini salah satunya adalah adanya sarana untuk peminat tenis meja.

Peneliti juga mengikuti minat dibidang bahasa yang ketika itu dimentori oleh pembina bahasa (Observasi pada tanggal 12 Juni 2016).

3. Kompetensi Kepribadian SR dan ASR dalam Membina Resident

Setelah meneliti konsep dan pelaksanaan SOP di atas, selanjutnya peneliti berusaha mencari tahu tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh SR dan ASR dalam membina resident.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada pembina, SR dan ASR serta resident dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh SR dan ASR.

Wawancara pertama Peneliti mengajukan pertanyaan kepada resident yaitu Hendri dan Ismail, ketika diwawancara mereka mengatakan bahwa:

Kompetensi kepribadian SR dan ASR itu berbeda beda, ada yang bisa menyesuaikan kepada setiap karakteristik resident jadi semua resident itu bisa menerima dia ada juga yang tegas jadi bisa saling melengkapi ketika program berlangsung. Kemudian SR dan ASR memiliki etiket yang baik, bisa menjadi uswatun hasanah, baik, pintar juga (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang lain dikemukakan oleh Reza selaku resident, ia mengatakan dengan singkat bahwa “Kepribadian SR dan ASR cukup baik, cukup pantas menjadi teladan bagi resident dan bertanggung jawab” (wawancara pada tanggal 12 November 2016). Senada dengan yang disampaikan oleh Rafiq, ia mengatakan “Kepribadian yang harus dimiliki oleh SR dan ASR itu merupakan kepribadian yang

dicontohkan oleh Rasulullah” (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian SR dan ASR memiliki kepribadian akhlak yang baik, dapat menjadi teladan bagi resident dan bertanggung jawab serta cerdas.

4. Kendala-Kendala yang Dihadapi SR dan ASR dalam Membina Resident

Setelah selesai membahas konsep, pelaksanaan dan kompetensi kepribadian, pada bagian ini akan dibahas tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh SR dan ASR dalam menjalankan SOP selama satu periode.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh SR dan ASR peneliti berusaha menggali informasi dengan melanjutkan wawancara. Pertanyaan peneliti diajukan kembali kepada Pembina, SR dan ASR serta resident. Pertanyaan yang diajukan kepada SR dan ASR adalah pertanyaan mengenai hal-hal yang dapat menghalangi terlaksananya program. Jawaban yang diperoleh dari pembina, SR dan ASR serta resident berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh mas Yunus, ia mengatakan bahwa:

Kendala ya, mungkin pengaturan waktu aja sih, jadi kami kan di kuliah ada skripsi, di Unires itu banyak kegiatan mas jadi selain membina anak-anak juga ada kegiatan seperti kalo perpisahan itu Haflatul Wada', kita kadang-kadang kalau jadi penanggung jawab misalkan PJ dokumentasi PJ apa itu kita harus fokus di situ jadi kita kendalanya waktu untuk membagi kuliah dan membina di Unires gitu aja. (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berbeda dengan jawaban yang diberikan mas Yunus, Farhan mengalami kendala sebagai berikut:

Kendala-kendalanya yang paling sering adalah kesalahan berkomunikasi, karena itu merupakan kesalahan fatal, kesalahan yang paling dasar. Berkomunikasi adalah dasar dari proses sosialisasi, maka ketika SR dan ASR kurang berkomunikasi baik itu dengan residen ataupun dengan pembina dan pengasuh, maka di situ biasanya muncul kesalahan-kesalahan pemahaman, yang mana kesalahan pemahaman itu bisa mengakibatkan penurunan kualitasnya. Bisa jadi ada masalah yang rumit padahal itu sangat simpel, hanya dengan berkomunikasi itu saja sebenarnya sudah selesai tetapi karena kurangnya komunikasi masalah itu tidak terselesaikan (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Jawaban yang lain disampaikan oleh Hendri dan Ismail, mereka mengatakan:

Mungkin kekurangannya kurang dalam ketika menyampaikan materi karena mungkin mengejar waktu, materinya banyak namun waktunya sedikit dan terbatas besoknya itu melanjutkan materinya lagi tidak bisa mengulang materi yang lalu yang kurang komplit dan terperinci Cuma secara umumnya sudah dikasih tau (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Selain itu, Hilman mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut:

Biasanya kendalanya itu dari segi kehadiran, memang kalau diawal program itu resident hadir 90-100% hadir tetapi biasanya diertengahan tahun atau akhir-akhir tahun biasanya tingkat kehadirannya sangat sedikit sekali mungkin karena faktor banyak tugas, jadwal tambahan yang lain atau ikut UKM-UKM yang lain di mana disana waktunya itu bertabrakan dengan perogram UNIRES, biasanya resident itu lebih memilih ke UKM atau program yang lainnya padahal di awal itu sudah ada perjanjian di mana kuliah nomor pertama, UNIRES nomor ke dua dan sisanya yang lainnya jadi lebih ditekankan kepada UNIRES, tetapi kenyatannya banyak sekali hal-hal yang

memang butuh pertimbangan untuk hadir pada program UNIRES (wawancara pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident. Kendala ini terbagi dalam dua bagian yaitu, (1) kendala dari pihak SR dan ASR, (2) kendala dari pihak resident. Pertama, Kendala dari pihak SR dan ASR: Manajemen waktu, Kurang komunikasi antar sesama SR dan ASR, Sibuk kegiatan kampus. Kedua, Kendala dari resident: Resident yang susah diatur, Kehadiran resident yang kurang aktif, Resident yang mengutamakan UKM kampus daripada UNIRES

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab metode peneitian telah dibahas bahwa penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan judul “Evaluasi Kinerja Senior Resident dan Asisten Senior Resident di *University Residence* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2015-2016”.

1. Konsep dan Ketentuan Kinerja SR dan ASR dalam Membina Resident

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan konsep dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengetahui konsep dan ketentuna kinerja SR dan ASR dalam membina resident peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mewawancarai direktur UNIRES.

Sedangkan dalam proses observasi peneliti melihat secara langsung kegiatan proses pembelajaran di UNIRES. Kemudian untuk metode dokumentasi penulis mencari info lewat hasil dokumentasi yang telah diperoleh baik itu dalam bentuk buku, tulisan dan sebagainya.

Ketika mencari konsep dan ketentuan kinerja SR dan ASR dalam membina reseedent, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara secara langsung kepada direktur UNIRES. Setelah melakukan wawancara penulis mencari informasi berupa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari bagian administrasi berupa SOP (*Standard Operasional Procedur*).

Dalam SOP sudah tersusun rapi tentang konsep dan ketentuan untuk membina resident dalam berupa program-program. Program-program itu terdiri dari tiga bagian, yaitu program klasikal, program mentoring dan program pembiasaan. Masing-masing program memiliki sub kegiatan. Untuk program klasikal itu terdiri dari sub kegiatan tahsin al-Qur'an, Tafhim, bahasa dan pendalaman al-Islam. Sedangkan untuk program mentoring itu terdiri dari sub kegiatan tahfidz dan praktik ibadah. Berbeda dengan program pembiasaan, program pembiasaan ini mencakup sub kegiatan pembiasaan ibadah, pembiasaan bahasa, pembiasaan ketentuan berbusana, pembiasaan kebersihan dan kesehatan, serta minat bakat.

2. Pelaksanaan Kinerja SR dan ASR dalam Membina Resident

Berdasarkan dari seluruh wawancara dengan pembina, SR dan ASR beserta resident dan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pelaksanaan program UNIRES maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja SR dan ASR secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan SOP yang ada, kinerja SR dan ASR sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga dalam melaksanakan seluruh program yang telah dirancang UNIRES.

3. Kompetensi Kepribadian yang Dimiliki SR dan ASR dalam Membina Resident

Setelah melakukan wawancara dengan pembina, SR dan ASR beserta resident peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, kepribadian yang dimiliki SR dan ASR adalah memiliki akhlak yang baik, bisa menjadi teladan bagi resident, bertanggung jawab dan cerdas.

4. Kendala-Kendala yang Dihadapi SR dan ASR dalam Membina Resident

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, penulis menyimpulkan terdapat dua faktor kendala yang dihadapi SR dan ASR dalam membina resident. Kendala pertama yaitu dari pihak SR dan ASR, diantaranya: manajemen waktu, kurang komunikasi antar sesama SR dan ASR, sibuk kegiatan kampus. Kendala kedua yaitu dari pihak resident, diantaranya: Resident yang susah diatur, kehadiran Resident yang kurang aktif dan Resident yang mengutamakan UKM kampus daripada UNIRES.